

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 21, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 1 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara DPK terhadap FDR Bank BNI Syariah. Artinya bahwa semakin meningkat nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai DPK maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam melakukan penghimpunan dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.<sup>174</sup> DPK menunjukkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana dalam bentuk

---

<sup>174</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal.265

simpanan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dari hasil penyaluran dana tersebut bank akan mendapat keuntungan berupa nisbah bagi hasil serta akan dapat mengembalikan dana yang dihimpun dari masyarakat. Sehingga jika sewaktu waktu nasabah menarik kembali dananya maka pihak bank dapat memberikannya.

Hasil penelitian pada Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa DPK berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR, koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat FDR hal tersebut disebabkan karena pihak Bank BNI Syariah tidak hanya menyalurkan DPK yang dihimpun kedalam pembiayaan namun juga menyalurkannya kedalam bentuk instrumen-instrumen keuangan dan investasi seperti giro *wadiah* yang di tempatkan pada Bank Indonesia dimana dengan cara ini pihak bank akan mendapat keuntungan yang lebih dengan resiko yang kecil selain itu juga pihak bank juga menggunakan DPK untuk mendukung pendanaan aktiva diluar kredit seperti kegiatan operasional perbankan dan biaya-biaya lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif maka apabila terdapat perubahan pada nilai DPK maka juga akan merubah nilai FDR secara signifikan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Anindya Ardiansari<sup>175</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. *Financing to Deposit ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan dimana tingkat likuiditas akan menunjukkan tingkat kesehatan sebuah lembaga perbankan. FDR diperoleh dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan.

Namun, penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah<sup>176</sup> dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR tapi obyek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian saya dimana obyek penelitian mardiyah adalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014 sedangkan penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama<sup>177</sup> dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap FDR tapi obyek penelitian yang digunakan berbeda dengan

---

<sup>175</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>176</sup> Aena Mardiyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2015)

<sup>177</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

penelitian saya dimana obyek penelitian Pratama adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2010-2013 sedangkan penelitian saya ini obyeknya adalah lembaga perbankan syariah yaitu, Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan semakin tinggi rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga maka bank yang bersangkutan menjadi kurang likuid.<sup>178</sup> Sehingga, Dana Pihak Ketiga dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan.

Sedangkan hasil penelitian pada Bank BCA Syariah menunjukkan bahwa hasil uji t variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 1 tidak terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara DPK terhadap FDR Bank BNI Syariah namun tidak signifikan artinya, setiap kenaikan DPK akan menaikkan FDR bank BCA Syariah namun secara tidak signifikan dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pihak Bank BCA Syariah cenderung menyalurkan dana DPK nya kedalam pembiayaan sehingga jika semakin banyak DPK yang dihimpun juga akan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan dan tidak ada dana menganggur (*idle funds*) sehingga

---

<sup>178</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo, Bank dan Lembaga . . . hal 140

likuiditas juga akan meningkat akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan hal ini karena pada kenyataannya DPK yang dihimpun Bank BCA Syariah tidak terlalu besar sehingga kenaikan likuiditasnya juga tidak akan signifikan.

Hasil penelitian ini tentu saja sangat berbeda dari apa yang terjadi pada hasil penelitian pada Bank BNI Syariah hal ini disebabkan karena jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank BCA Syariah tidak sebesar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun Bank BNI Syariah sehingga bank BCA Syariah memiliki jumlah DPK yang lebih kecil dari DPK Bank BNI syariah dan dana tersebut tidak semuanya disalurkan dalam pembiayaan namun juga disalurkan pada investasi yang lainnya.

Perbedaan jumlah DPK yang dihimpun Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah dapat terjadi karena kedua bank merupakan dua lembaga perbankan yang berbeda jenisnya. Bank BNI Syariah merupakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dimana jenis bank ini adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri salah satunya berkaitan dengan valas termasuk penghimpunan dana dalam bentuk valas. Sedangkan, untuk Bank BCA Syariah merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dimana jenis bank ini adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan tidak dapat melakukan transaksi dengan luar negeri salah satunya berkaitan dengan valas termasuk tidak dapat melakukan penghimpunan dana dalam bentuk valas.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslian<sup>179</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah<sup>180</sup>, Pratama<sup>181</sup> dimana hasil penelitiannya adalah positif dan signifikan

Penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Aninya Ardiansari<sup>182</sup> dimana hasil penelitiannya adalah negatif dan signifikan.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan sedangkan, pada Bank BCA Syariah Dana Pihak Ketiga berpenngaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan. Pada Bank BNI Syariah Dana Pihak Ketiga berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah hal ini

---

<sup>179</sup> Sandy Cahyo Ruslian, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014*, (Surabaya: UNESA)

<sup>180</sup> Aena Mardiyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2015)

<sup>181</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>182</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

karena pihak bank BNI Syariah tidak menyalurkan semua dana pihak ketiga yang dihimpunnya kedalam pembiayaan namun juga menyalurkannya kedalam bentuk investasi yang lainnya sehingga tingginya jumlah dana pihak ketiga tidak selalu meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan karena ada hal-hal lain seperti investasi dan biaya operasional yang harus dipenuhi, padahal apabila pihak bank BNI Syariah menyalurkan semua dana yang dihimpunnya kedalam pembiayaan maka jumlah pembiayaan akan naik dan likuiditas juga akan ikut naik sehingga tidak ada dana menganggur namun hal ini juga akan sangat berisiko apabila terjadi pembiayaan yang tidak lancar sehingga untuk meminimalisir resiko tersebut pihak manajemen bank BNI Syariah memilih menempatkan dananya pada investasi. Keputusan ini diambil oleh pihak manajemen bank dengan guna menjaga tingkat likuiditas agar tetap baik dan kegiatan operasional juga lancar.

Sedangkan untuk Bank BCA Syariah Syariah Dana Pihak Ketiga berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal ini dikarenakan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pihak Bank BCA Syariah lebih sedikit dari dana pihak ketiga yang dihimpun pihak Bank BNI Syariah salah satu yang menjadi penyebabnya adalah perbedaan jenis bank antara kedua lembaga perbankan tersebut. Maka dari itu bank BCA Syariah tidak menempatkan dananya untuk investasi tapi lebih cenderung menyalurkan DPK yang dihimpun kedalam pembiayaan namun karena DPK yang dihimpun juga tidak sebanyak bank BNI Syariah maka pengaruhnya terhadap FDR menjadi tidak signifikan.

## **B. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 2 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara NPF terhadap FDR Bank BNI Syariah. Artinya bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai NPF maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan dengan kata lain kredit macet. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan mempengaruhi profitabilitas, karena NPF mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.<sup>183</sup>

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. NPF dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kelancaran pembiayaan. Oleh karena itu,

---

<sup>183</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* . . . hal 110

pembiayaan bermasalah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi FDR dan dapat dijadikan pertimbangan tinggi rendahnya likuiditas bank.

Hasil penelitian pada Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa NPF berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR, koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila NPF mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat FDR hal tersebut disebabkan karena banyaknya pembiayaan yang macet atau tidak kembali tepat pada waktunya sehingga pihak bank akan mengalami kerugian akibatnya tingkat likuiditas perbankan akan menurun dan masyarakat akan ragu pada lembaga perbankan yang bersangkutan karena ada kemungkinan jika pembiayaan bermasalah tinggi maka pada saat nasabah penabung atau debitur ingin melakukan penarikan dana maka dana tersebut tidak tersedia sehingga kepercayaan masyarakat akan menurun. Apabila nilai NPF rendah maka akan menaikkan nilai FDR bank maka untuk mengatasi permasalahan NPF ini OJK menerapkan kebijakan guna menurunkan jumlah NPF yakni pada tiga tahun terakhir ini bank syariah diharuskan untuk mulai lebih ketat dalam menilai riwayat pembiayaan nasabah melalui *BI Checking* kriteria *BI Checking* adalah sebagai berikut: kol 1 berarti kredit lancar, kol 2 berarti kredit dalam perhatian khusus/DPK = 90 hari, kol 3 berarti kredit tidak lancar = 120 hari, kol 4 berarti kredit diragukan = 180 hari, dan kol 5 yang berarti kredit macet > 180 hari.<sup>184</sup> Sehingga berdasarkan atas kriteria tersebut hanya nasabah dengan kol 1 saja yang mudah untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan sedangkan untuk

---

<sup>184</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada Senin 20 Mei 2019

nasabah kol 2 dan seterusnya akan sulit untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif maka apabila terdapat perubahan pada nilai NPF maka juga akan merubah nilai FDR secara signifikan.

Sama halnya dengan hasil penelitian di Bank BNI Syariah hasil penelitian di Bank BCA Syariah menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018 sehingga hipotesis 2 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara NPF terhadap FDR Bank BCA Syariah. Artinya bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank BCA Syariah secara signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai NPF maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BCA Syariah secara signifikan. Hasil penelitian yang sama antara kedua bank yang bersangkutan menunjukkan bahwa NPF di Bank BNI Syariah dan di Bank BCA Syariah sama-sama mempengaruhi FDR secara negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Mardiyah<sup>185</sup>, Pratama<sup>186</sup>, Ervina dan Ardiansari<sup>187</sup>, dan Sulistiana<sup>188</sup> dimana hasil penelitiannya

---

<sup>185</sup> Aena Mardiyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2015)

menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

Namun, penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Ichwan dan Nafik<sup>189</sup> dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia tapi obyek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian saya dimana obyek penelitian Ichwan dan Nafik adalah bank umum syariah yang telah berdiri lebih dari lima tahun. Sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah yang memiliki laporan keuangan dengan kurun waktu 2010-2014 sedangkan, penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

---

<sup>186</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>187</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>188</sup> Erma Sulistiana, Pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Financing To Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>189</sup> Ichwan, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016: 144-157; *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga 2016 )

Penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani<sup>190</sup> dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Likuiditas bank. Akan tetapi obyek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian saya dimana obyek penelitian Santoso dan Sukihanjani adalah Perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode tahun 2007 s/d 2011 sedangkan, penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan yang disalurkanannya, dan mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. Sehingga jika nilai NPF semakin tinggi maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan bank yang bermasalah sehingga bank dinilai menjadi kurang likuid.<sup>191</sup>

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah dan FDR Bank BCA Syariah dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan hal ini karena pihak bank yang bersangkutan telah

---

<sup>190</sup> Arif Lukman Santoso Dan Tekad Sukihanjani, Jurnal Universitas Sebelas Maret *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)

<sup>191</sup> Kasmir, *Analisis Laporan . . .* hal. 227

melakukan pengendalian terhadap jumlah NPF sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh OJK yakni hanya nasabah dengan kol 1 yang bisa mendapatkan pembiayaan sehingga jumlah NPF dapat dikendalikan dan kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik dari segi penyaluran dana dan tingkat likuiditas bank yang bersangkutan dapat terjaga karena semakin kecil NPF maka Bank yang bersangkutan juga semakin likuid.

### C. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 3 tidak terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROA terhadap FDR Bank BNI Syariah namun tidak signifikan. Artinya bahwa semakin meningkat nilai ROA maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah namun tidak signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai ROA maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah namun tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial ROA terhadap FDR.

Sama halnya dengan pembiayaan bermasalah, profitabilitas yang dihasilkan perbankan syariah pun tidak kalah penting pengaruhnya terhadap

tingkat likuiditas. Salah satu alat ukur untuk rentabilitas atau profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio antara Laba Sebelum Pajak dengan total aktiva.<sup>192</sup>

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>193</sup> Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>194</sup>

Hasil penelitian pada Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa ROA berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap FDR, koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat FDR namun tidak signifikan atau dapat dikatakan ROA tidak mempengaruhi tingkat FDR hal tersebut disebabkan karena ROA menunjukkan besarnya profitabilitas yang di hasilkan oleh suatu lembaga perbankan dan apabila nilai ROA mengalami peningkatan maka akan menunjukkan peningkatan profitabilitas bank yang bersangkutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa pihak bank banyak menginvestasikan dananya kedalam bentuk aktiva produktif sehingga dari investasi yang ditanamkan bank yang bersangkutan akan mendapatkan pengembalian investasi atau laba investasi yang tinggi juga. Peningkatan laba ini mengindikasikan bahwa pihak bank memiliki dana yang cukup banyak untuk disalurkan kedalam pembiayaan namun jika terlalu banyak disalurkan

---

<sup>192</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 1 desember 2018

<sup>193</sup> Kasmir, *Analisis Laporan . . .* hal 202

<sup>194</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan . . .* hal 15

ke dalam pembiayaan malah akan menurunkan likuiditas karena akan berisiko terjadi pembiayaan bermasalah sehingga aset bank menjadi kurang likuid, tapi karena pengaruhnya tidak signifikan maka kenaikan ROA tidak menurunkan FDR secara signifikan.

Sama halnya dengan hasil penelitian di Bank BNI Syariah hasil penelitian di Bank BCA Syariah menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018 sehingga hipotesis 3 tidak terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROA terhadap FDR Bank BCA Syariah namun tidak signifikan. Artinya bahwa semakin meningkat nilai ROA maka akan menurunkan nilai FDR Bank BCA Syariah namun tidak signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai ROA maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BCA Syariah namun tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial ROA terhadap FDR. Hasil penelitian yang sama antara kedua bank yang bersangkutan menunjukkan bahwa ROA di Bank BNI Syariah dan di Bank BCA Syariah sama-sama tidak mempengaruhi FDR di kedua bank secara signifikan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah<sup>195</sup> dimana hasilnya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Likuiditas (FDR).

Namun, penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama<sup>196</sup>, Santoso dan Sukihanjani<sup>197</sup>, serta Santoso, Murni dan Nugrahaningsih<sup>198</sup> dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR akan tetapi obyek penelitian yang digunakan berbeda yaitu untuk penelitian Pratama adalah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2010-2013, untuk penelitian Santoso dan Sukihanjani obyeknya adalah Perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode tahun 2007 s/d 2011, dan untuk penelitian Santoso, Murni dan Nugrahaningsih obyeknya adalah bank syariah di Indonesia pada tahun 2012 adalah sejumlah 11 bank sedangkan, penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

---

<sup>195</sup> Aena Mardiyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2015)

<sup>196</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>197</sup> Arif Lukman Santoso Dan Tekad Sukihanjani, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)

<sup>198</sup> Arif Lukman Santoso dkk, *Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah" Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia* (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)

Penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari<sup>199</sup>, serta Sulistiana<sup>200</sup>. dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR akan tetapi obyek penelitian yang digunakan berbeda yaitu untuk penelitian Ervina dan Ardiansari obyeknya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT) dan untuk penelitian Sulistiana obyeknya adalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016 sedangkan, penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa ROA menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.<sup>201</sup> Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap FDR tidak signifikan.

---

<sup>199</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>200</sup> Erma Sulistiana, Pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Financing To Deposit Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

<sup>201</sup> Veithzal Rivai dan Arifin, *Islamic Banking* . . . hal. 748.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah dan FDR Bank BCA Syariah dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan hal ini karena pihak bank menginvestasikan dananya kedalam aktiva produktif sehingga dari laba yang didapatkan bank akan memiliki dana yang cukup untuk disalurkan ke pembiayaan namun jika semua dana disalurkan pada pembiayaan maka pihak bank tidak akan punya dana cadangan dan kas yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional dan memutar aset yang dimiliki sehingga malah akan menurunkan tingkat likuiditas perbankan namun pengaruhnya tidak signifikan.

#### **D. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 4 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE terhadap FDR Bank BNI Syariah. Artinya bahwa semakin meningkat nilai ROE maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara

signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai ROE maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank.<sup>202</sup> ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

ROE menunjukkan sejauh mana kemampuan pihak manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. ROE hanya mengukur *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.<sup>203</sup>

Hasil penelitian pada Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa ROE berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR, koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat FDR hal tersebut disebabkan karena dari nilai tingkat ROE akan diketahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik dan deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* atau laba ditahan juga semakin besar sehingga semakin tinggi nilai ROE maka likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin

---

<sup>202</sup> Frianto Pandia, *Manajemen dana dan . . .* hal 71

<sup>203</sup> Nur Azizah, *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri TBK dan PT Bank Syariah Mandiri TBK Periode 2010-2014 Jurnal An-Nisbah vol 03, No. 01, Oktober 2016*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016) hal 174

meningkat. Laba yang ditanamkan kembali sebagai laba ditahan akan menjadi sumber likuiditas perusahaan, sehingga semakin besar laba ditahan yang berasal dari ROE maka perusahaan akan semakin likuid. Selain itu tingginya nilai ROE juga menunjukkan keberhasilan pihak bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan tidak mengabaikan kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi perlu diingat bahwa pengembalian yang tinggi maka risikonya akan tinggi juga hal ini sesuai dengan azas *high risk high return*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif maka apabila terdapat perubahan pada nilai ROE maka juga akan merubah nilai FDR secara signifikan.

Sama halnya dengan hasil penelitian di Bank BNI Syariah hasil penelitian di Bank BCA Syariah menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018 sehingga hipotesis 4 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ROE terhadap FDR Bank BNI Syariah. Artinya bahwa semakin meningkat nilai ROE maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah secara signifikan. Hasil penelitian yang sama antara kedua bank yang bersangkutan menunjukkan bahwa ROE

di Bank BNI Syariah dan di Bank BCA Syariah sama-sama mempengaruhi FDR secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama<sup>204</sup> dimana hasilnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Likuiditas (FDR).

Namun, hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukihanjani<sup>205</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR tapi, obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan obyek penelitian saya, obyek penelitian tersebut adalah Perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode tahun 2007 s/d 2011 sedangkan, penelitian saya ini obyeknya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Murni dan Nugrahaningsih<sup>206</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR tapi, obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda

---

<sup>204</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>205</sup> Arif Lukman Santoso Dan Tekad Sukihanjani, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)

<sup>206</sup> Arif Lukman Santoso dkk, *Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah" Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia* (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)

dengan obyek penelitian saya, obyek penelitian tersebut adalah bank syariah di Indonesia pada tahun 2012 adalah sejumlah 11 bank sedangkan, penelitian saya ini obyektanya adalah Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola manajemen terkait memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan dengan jumlah hasil yang diinvestasikan, maka dari itu ROE menjadi salah satu unsur penting dalam pengembalian keputusan investasi. Kenaikan ROE akan meningkatkan nilai saham bank itu.. Maka besarnya nilai ROE akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank yang bersangkutan.<sup>207</sup>

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah dan FDR Bank BCA Syariah dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan hal ini karena pihak bank yang bersangkutan mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas atau modalnya dan mampu memberikan pengembalian berupa deviden yang tinggi kepada para investor sehingga likuiditas bank yang bersangkutan juga semakin baik dan bank dikatakan likuid.

---

<sup>207</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung;Alfabeta, 2015), hal. 15.

**E. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* Terhadap Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018. Ini berarti bahwa hipotesis 5 terbukti, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Artinya bahwa semakin meningkat nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) maka akan meningkatkan nilai FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah secara signifikan dan sebaliknya jika semakin menurun nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah secara signifikan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur sehat atau tidaknya sebuah lembaga perbankan syariah yang dapat

diukur dengan menggunakan rasio likuiditas diantaranya *Quick Ratio*, *Current Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu lembaga perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi FDR maka bank tersebut kurang likuid. Batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah tidak boleh lebih dari 110%.<sup>208</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan syariah yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on asset (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*.

DPK diperkirakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas<sup>209</sup> karena adanya penarikan dana dari pihak ketiga yang sewaktu-waktu. Pertumbuhan DPK akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang pada akhirnya rasio tingkat likuiditas pada *Financing to Deposit Ratio (FDR)* akan meningkat. Dana Pihak Ketiga menunjukkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk perniagaan. Dan hasil penyaluran dana tersebut bank mampu mengembalikan dana yang dihimpun dari masyarakat.

---

<sup>208</sup> Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* . . . hal. 784-785

<sup>209</sup> Totok Budisantoso dan Nuritmo, *Bank dan Lembaga* . . . Hal. 140

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. NPF dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kelancaran pembiayaan. Oleh karena itu, pembiayaan bermasalah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi FDR dan dapat dijadikan pertimbangan tinggi rendahnya likuiditas bank.

Pembiayaan yang berkualitas merupakan pembiayaan yang tidak ataupun berisiko rendah menjadi pembiayaan bermasalah. Sedangkan pembiayaan yang tidak berkualitas adalah pembiayaan yang berisiko tinggi untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu.<sup>210</sup>

Profitabilitas juga turut memberikan pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas. Salah satu alat ukur untuk rentabilitas atau profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.<sup>211</sup> Semakin besar ROA pada bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga, ROA berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola manajemen terkait memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan

---

<sup>210</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga . . .* hal. 107-108.

<sup>211</sup> Kasmir, *Analisis Laporan . . .* hal 227

menekankan pada hasil pendapatan dengan jumlah hasil yang diinvestasikan, maka dari itu ROE menjadi salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi.<sup>212</sup>

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyah<sup>213</sup>, Pratama<sup>214</sup>, Santoso dan Sukihanjani<sup>215</sup>, Ervina dan Ardiansari<sup>216</sup>, Santoso, Murni dan Nugrahaningsih<sup>217</sup>, Sulistiana<sup>218</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

---

<sup>212</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:Alfabeta, 2011),hal. 15.

<sup>213</sup> Aena Mardiyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2015)

<sup>214</sup> Andrew Roladeska Pratama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

<sup>215</sup> Arif Lukman Santoso Dan Tekad Sukihanjani, *Jurnal Universitas Sebelas Maret Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)

<sup>216</sup> Ervina & Anindya Ardiansari, *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset*, Terhadap Tingkat Likuiditas, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>217</sup> Arif Lukman Santoso dkk, *Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah"* Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)

<sup>218</sup> Erma Sulistiana, *Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Financing To Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR Bank BNI Syariah dan FDR Bank BCA Syariah pada penelitian ini dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dapat meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana rasio ini mewakili tingkat likuiditas perbankan sehingga tingkat kesehatan bank yang bersangkutan tergolong baik atau likuid dari keempat variabel secara efektif bersama-sama mempengaruhi tingkat likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah karena tingkat likuiditas perbankan syariah dapat dilihat dari penghimpunan dana yang dilakukan, jumlah pembiayaan yang disalurkan, aset yang dimiliki bank dan modal yang dimiliki bank.